

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Hakikat Metode *Start With A Question***

##### **1. Pengertian Metode *Start With A Question***

Metode berasal dari bahasa *greek-Yunani*, yaitu *metha* (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara).<sup>1</sup>Selain itu metode secara harfiah juga bisa diartikan sebagai “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Jadi metode dalam pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam pembelajaran metode merupakan salah satu tolak ukur untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dinyatakan berhasil jika pendidik mampu memilih dan menyesuaikan metode yang dipakainya saat proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode

---

<sup>1</sup> Anis Fauzi dan Rifyal Ahmad Lughowi, *Pembelajaran Mikro Suatu Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Diadit Media, 2009), 73.

<sup>2</sup> Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 198.

pembelajaran seperti: tujuan yang hendak dicapai, peserta didik dan bahan ajar.

Dengan melihat tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, pendidik akan mendapat gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan dan pendidik akan dapat mempersiapkan alat-alat yang akan dipakainya serta metode yang tepat yang akan digunakannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan perkembangan serta kepribadian para peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa akan membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pemilihan bahan ajar pun dapat menentukan keberhasilan metode pembelajaran tertentu. Setiap bahan pelajaran mempunyai sifat masing-masing seperti mudah, sedang dan sukar. Untuk metode tertentu barang kali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu sesuai untuk mata pelajaran yang lain.

Kata *start* dalam bahasa Inggris berarti awal, permulaan, atau memulai. *With* berarti dengan sedangkan *question* berarti pertanyaan.<sup>3</sup> Dengan demikian *Start with a Question* adalah memulai dengan pertanyaan.

Metode *Start with A Question* adalah suatu metode pembelajaran aktif yang dimulai dengan bertanya kemudian pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan peserta didik. *Questioning* (bertanya) merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam

---

<sup>3</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005)

pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.<sup>4</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Start With a Question* adalah suatu bentuk pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik kepada pendidik . dengan tujuan untuk menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif karena dengan sebuah pertanyaanlah suatu persoalan akan dapat dipecahkan bersama-sama.

Adapun perbedaannya dengan metode tanya jawab yaitu metode Tanya jawab penyampaian materi pelajaran disampaikan oleh guru sedangkan metode *start with a question* siswa berusaha sendiri memahami materi pelajaran dengan hanya diberikan materi dalam bentuk *hand out* kemudian siswa memahami sendiri dan membuat pertanyaan atas materi yang belum dipahaminya, hal ini bertujuan agar siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Bertanya dapat dipandang sebagai umpan balik dan keingintahuan peserta didik. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari kemampuan seseorang dalam berfikir. Selama proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang baik dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.

Proses pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik berada dalam keadaan yang aktif mencari dibanding dalam keadaan yang pasif. Salah satu cara untuk menciptakan keadaan pembelajaran yang

---

<sup>4</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 115

aktif adalah dengan merangsang agar para peserta didik untuk bertanya tentang pelajaran mereka, menggali sendiri tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu. Strategi yang sederhana ini akan merangsang jawaban terhadap pertanyaan, kunci bagi pembelajaran.

Pada zaman Nabi, pembelajaran yang dilakukan Nabi juga sering menggunakan metode yang mendorong para sahabatnya untuk bertanya. Dalam memberikan pelajaran kepada para sahabatnya, Nabi menggunakan metode menjawab pertanyaan yang disampaikan sahabatnya kepadanya. Allah juga menjelaskan dalam firmanNya dalam QS. An-Nahl/16 ayat 43:

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ <sup>ع</sup>

*“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. An-Nahl:43).<sup>5</sup>*

Proses belajar dengan lebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan dan kemudian menemukan jawabannya akan membawa banyak manfaat, salah satunya adalah membangkitkan antusias peserta didik untuk mendengarkan penjelasan dari pendidik. Peserta didik yang malu bertanya kepada pendidik tentang bahan pelajaran yang belum jelas, akan menghambat penguasaan bahan yang akan diterima dari pendidik dalam pertemuan kelas mendatang.<sup>6</sup> Seperti peribahasa malu bertanya sesat dijalan.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan

---

<sup>5</sup> Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2005)

<sup>6</sup> Syaful bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 85

meningkatkan hasil belajar siswa, agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung. Dengan demikian guru berperan sangat penting dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran.

## **2. Penerapan Metode *Star With A Question***

Proses pembelajaran akan lebih efektif jika si pembelajar dalam kondisi aktif, bukan pasif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Strategi sederhana ini yaitu dengan menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang merupakan kunci belajar. Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru memilih bahan bacaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Lalu mendistribusikan kepada siswa dalam sebuah *hand out* materi pelajaran pilihan. *Hand out* yang dibagikan berisi informasi yang luas tapi kurang mendetail agar memberikan stimulus rasa ingin tahu siswa.
- b. Guru mengelompokkan para siswa dalam kelompok-kelompok kecil (beranggotakan 2 orang). Bersama dengan temannya dalam kelompok kecil bekerja sama memahami *hand out*/mempelajari bacaan.
- c. Siswa diminta memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami dan diminta menyusun suatu pertanyaan.
- d. Pengajar meminta dua kelompok kecil bergabung menjadi satu kelompok (beranggotakan 4 orang) untuk membahas pertanyaan/ point-point yang tidak diketahui yang telah diberi tanda

- e. Siswa didalam kelompoknya diminta untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang dibaca yang belum dapat diselesaikan.
- f. Guru meminta setiap kelompok menginventarisasi pertanyaan yang telah ditulis
- g. Kelompok membacakan pertanyaan yang belum dapat diselesaikan untuk ditanggapi kelompok lain.
- h. Guru menjelaskan jawaban dari siswa pertanyaan yang belum terjawab
- i. Guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.<sup>7</sup>

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Start With A Question***

#### **a. Kelebihan Metode *Start With A Question***

Semua metode tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan, adapun kelebihan dari metode pembelajaran *Start with a question* adalah sebagai berikut:

- 1) Merangsang aktivitas siswa dalam bentuk ide, gagasan dan prakarasa baru dalam pemecahan masalah.
- 2) Membiasakan siswa untuk bertukar pikiran
- 3) Memberikan keterampilan kepada siswa untuk menyajikan pendapat, mempertahankan, menghargai dan menerima pendapat orang lain.
- 4) Cara berfikir siswa menjadi lebih luas dalam mengupas suatu masalah.
- 5) Memutuskan hasil pemikiran bersama dan bertanggung jawab bersama-sama pula.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mel Silberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif* (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 152.

- 6) Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru
- 7) Dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik serta dapat meningkatkan minat baca
- 8) Pendidik dapat mengetahui taraf daya tangkap peserta didik sehinggal pembelajaran dapat diselaraskan dengan kemampuan mereka
- 9) Materi dapat diingat lebih lama
- 10) Siswa aktif bertanya dan mencari informasi

Dari kelebihan metode *start with a question* yang telah dikemukakan diatas, penggunaan metode ini dapat menarik perhatian siswa dan dapat membuat siswa aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Siswa belajar memecahkan masalah sendiri dan bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

#### **b. Kekurangan Metode *Start With A Question***

- 1) Peserta didik yang malas memperhatikan akan bosan jika bahasan dalam pembelajaran tersebut tidak disukai
- 2) Tidak semua peserta berani mengajukan pertanyaan

---

<sup>8</sup> <https://fadillawekay.wordpress.com/2013/04/24/model-learning-starts-with-a-question/>

- 3) Peserta didik yang minat membaca rendah akan sulit mengikuti pelajaran karena awal pelajaran dimulai dengan membaca.<sup>9</sup>

Melihat dari beberapa kekurangan tersebut, guru hendaknya mempersiapkan materi/*hand out* yang dapat menarik perhatian siswa seperti membuat materi yang dapat menimbulkan banyak pertanyaan dalam diri siswa. Selain itu, guru sebaiknya memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa yang aktif bertanya dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik pun akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengajukan pertanyaan.

## **B. Hakikat Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar, antara hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Hasil adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dikenal ada 3 domain psikologis yang diidentifikasi sebagai kelompok tujuan pendidikan yaitu:

- a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terbagi kedalam 6 kategori yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis dan penilaian.

- b. Ranah Afektif

---

<sup>9</sup> Hendi Burman, "strategi Pembelajaran LSQ (Learning Start With a Question) dan IS (Informasi Search) di sekolah", dalam <http://alone-education.blogspot.com/2009/07/strategi-pembelajaran-lsq-learning.html>.



Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

### c. Ranah Psikomotorik

Adapun ranah psikomotorik yaitu meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, menggambarkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang diterapkan.

Sedangkan menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Udin S.Winata Putra dkk, *Teori pelajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) h. 3

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), h. 128

Menurut Nana Sujana hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang dicapai siswa dengan criteria tertentu, hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dicapainya adalah hasil belajar siswa.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut James O. Whittaker dalam Ahmadi, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila suatu bahan pengajaran memenuhi tujuan khusus yang menghasilkan nilai ataupun penerimaan yang cepat siswa peroleh dari bahan tersebut. Dengan kata lain, hasil belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses perubahan dari apa yang dimengerti dan dipahami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dapat diukur dengan nilai ataupun angka setelah mengikuti proses pembelajaran.

## **2. Macam- macam Hasil Belajar**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing- masing

---

<sup>12</sup> Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 3

<sup>13</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), h.126

jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.<sup>14</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku). Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pengajaran. Berikut ini dikemukakan unsure-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar tersebut:

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terbagi kedalam 6 kategori yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), penerapan (aplikasi), analisis, belajar sintesis dan evaluasi/penilaian.

b. Tipe hasil belajar bidang afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima (receiving/attending), menjawab (responding), menilai (valuing), organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Tipe hasil belajar bidang psikomotor

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h.22

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan meliputi keterampilan motorik, visual, fisik, gerakan-gerakan skill, dan gerakan ekspresif interpretative.<sup>15</sup>

### **3. Indikator Hasil Belajar**

Belajar pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk tingkah laku individu dalam usahannya untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan. Adanya kebutuhan merupakan pendorong individu untuk belajar. Belajar tentu saja bukan sekedar penyerapan informasi. Lebih dari itu, belajar adlah proses pengaktifan informasi. Ia lebih melibatkan upaya pengaksesan informasi dan penyimpanannya di dalam memori terdalam proses penyimpanan informasi merupakan satu bagian dari proses belajar. Menangkap stimuli istilah definitinnya sensasi, yaitu bagian proses belajar lainnya. Begitu juga persepsi dan perhatian.

Sebelum diketahui indikator hasil belajar, perlu kirannya diketahui pengertian indikator itu sendiri. Indikator adalah alat pemantau sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Jadi, yang dimaksud dengan indikator hasil belajar adalah alat bantu atau alat pemantau yang dapat memberikan keterangan sebagai tolak ukur dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>16</sup>

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan jenis

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo.2000) h. 50-54

<sup>16</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 67

prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Agar bisa lebih dipahami secara mendalam mengenai indikator pokok hasil belajar Muhibbin Syah secara rinci memberikan gambaran tentang indikator hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan cara melakukan evaluasi terhadap ketiga kategori tersebut, bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:<sup>17</sup>

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar

<b>Ranah/ Jenis Prestasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Evaluasi</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
A. Kognitif		
1. Pengamatan	1. menunjukan 2. membandingkan 3. menghubungkan	1. Tes Lisan 2. Tes Observasi 3. Observasi
2. Ingatan	1. Menyebutkan 2. Menunjukan kembali	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. observasi
3. Pemahaman	1. menjelaskan 2. mendefinisikan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis

<sup>17</sup> Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 148-150

4. Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan Contoh</li> <li>2. Menggunakan secara tepat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes tertulis</li> <li>2. Pembagian Tugas</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
5. Analisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguraikan</li> <li>2. Mengklasifikasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes Tertulis</li> <li>2. Pemberian Tugas</li> </ol>
1. Sintesis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghubungkan</li> <li>2. Menyimpulkan</li> <li>3. Menggenerasikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes Tertulis</li> <li>2. Pemberian Tugas</li> </ol>
B. Afektif		
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap menerima</li> <li>2. Sikap menolak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes Tertulis</li> <li>2. Tes skala sikap</li> <li>3. Observasi</li> </ol>
2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpartisipasi</li> <li>2. Memanfaatkan peluang</li> </ol>	
1	2	3
1. Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganggap penting dan bermanfaat</li> <li>2. Menganggap indah dan harmonis mengagumi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tes skala sikap</li> <li>3. Pemberian tugas Observasi</li> </ol>

1. Internalisasi	1. Mengakui dan menyakini 2. mengingkari	1 Tes skala sikap 2 Pemberian tugas 3. Observasi
4. Karakterisasi	1. melembagakan/ meniadakan 2. menjelmakan dalam perilaku	1. pemberian tugas 2. observasi
3. Psikomotorik Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasi kan gerak anggota tubuh.	1. Observasi 2. Tes tindakan
1. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	2. Tes lisan 3. Observasi 4. Tes tindakan

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 105

Namun demikian indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Karena daya serap merupakan hal yang paling menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin cepat siswa dalam menyerap pelajaran semakin tinggi pula tingkat keberhasilan siswa.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari *dalam diri siswa* itu dan faktor yang datang dari *luar diri siswa* atau faktor *lingkungan*. Faktor yang datang dari diri siswa terutama *kemampuan* yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sungguhpun demikian, hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada factor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>19</sup>

Selain itu dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

---

<sup>19</sup> Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000) h. 39



a. Faktor stimulasi Belajar

Yang dimaksud dengan stimulasi belajar disini yaitu segala hal yang diluar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi perubahan belajar. Stimulasi dalam hal ini mencakup mental, penugasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh si pelajar.

b. Faktor metode belajar

Metode belajar yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Metode belajar yang menarik dapat menimbulkan minat siswa dalam belajar.

c. Faktor individu

Dari kedua faktor diatas faktor individu sangat besar pengaruhnya terhadap belajar seseorang, adapun faktor-faktor individu ini menyangkut: kematangan faktor kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan rohani, motivasi.<sup>20</sup>

Dari beberapa faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dapat mempengaruhi belajar siswa adalah yang berasal dari siswa sendiri yaitu faktor psikologi atau bawaan maupun faktor kecerdasan maupun prestasi.

---

<sup>20</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.113

Sementara menurut Muhibin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan diluar siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan materi-materi pelajaran.<sup>21</sup>

Faktor dari dalam diri siswa sangat menentukan apabila kondisi jasmani dan rohani siswa baik maka ketika proses pembelajaran siswa pun dapat menerima, mengerti dan memahami dengan baik semua yang diberikan pendidik. Faktor dari luar seperti pengaruh lingkungan atau pun teman sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sedangkan faktor-faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Annurahman yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor guru
  - 1) Cepatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi dan implikasinya bagi guru adalah di mana guru harus memilih topik, aktivitas dan cara kerja dari berbagai kemungkinan yang ada.

---

<sup>21</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 145.

- 2) Terjadinya perubahan padangan di dalam masyarakat yang memiliki implikasi pada upaya-upaya pengembangan pendekatan terhadap siswa.
  - 3) Perkembangan teknologi baru yang mampu menyajikan berbagai informasi yang lebih cepat dan menarik.
- b. Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), Lingkungan sosial ini dapat memberikan pengaruh positif dan juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa.
- c. Kurikulum sekolah, Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah, masalah-masalah itu adalah:
- 1) Tujuan yang akan dicapai mungkin berubah
  - 2) Isi pendidikan berubah
  - 3) Kegiatan belajar-mengajar berubah
  - 4) Evaluasi berubah
- d. Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>22</sup>

Sekolah merupakan salah satu faktor luar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga guru sebagai anggota sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk itu, seharusnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar seperti faktor Guru, lingkungan, kurikulum, sarana prasarana maupun

---

<sup>22</sup> Annurahman, *belajar dan pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal188-195

kebijakan penilaian, faktor-faktor tersebut dapat diatasi oleh setiap instansi atau pemerintahan dengan cara memperbaiki sarana dan prasarana, guru harus memiliki kompetensi di bidangnya, sehingga dapat meningkatkan mutu pengajaran dan memperbaiki kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat berpengaruh dalam kualitas pendidikan.

### **C. Tinjauan Peneliti Terdahulu**

Setelah melakukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya tulis yang terkait dengan judul yang penulis buat. Dari sini penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan skripsi yang terkait dengan tema yang akan diteliti. Diantaranya penulis paparkan sebagai berikut:

1. Sahowi, dengan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran *Start with A Question* terhadap Pemahaman Siswa Pada Pelajaran PAI” dalam judul penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa hasil analisis korelasi antara variabel X dengan variabel Y, menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sedang dan dapat disimpulkan bahwa strategi *Start with A Question* berpengaruh terhadap pemahaman siswa dengan baik. Adapun kontribusi yang diberikan oleh metode dengan menggunakan Koefisien Determinasi (KD) ialah sebesar 20.25 %, sedangkan sisanya sebesar 79,75 % dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa pada pelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Sukanegara.

2. Skripsi Mastiah yang berjudul “ Efektivitas Penggunaan Metode Belajar Learning Start With A Question Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Semester II Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2010-2011. Dalam penelitian ini, hasil penelitian diperoleh bahwa berdasarkan analisis statistik yang diperoleh dari kelas eksperimen yaitu yang diajar metode Learning start with a question dan kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Metode Learning with a question dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Dari beberapa skripsi di atas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang peneliti buat yaitu tentang pengaruh metode *start with a question*, hasil belajar, dan pembelajaran SKI.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode *start with a question* apakah akan lebih baik atau sama saja dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimen dimana metode ini biasanya melibatkan dua kelompok, satu kelompok eksperimrntal dan satu kelompok kontrol. Dengan menggunakan metode *start with a question* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Karena masalah yang sering tgerjadi dilapangan kebanyakan dari peserta didik kurang meminati pelajaran SKI hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh pendidik kurang bervariasi.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Keberhasilan siswa adalah hal yang paling utama dalam proses belajar mengajar, karena melalui proses tersebut tujuan pendidikan akan dicapai dengan baik, dan untuk mencapai tujuan pendidikan terdapat komponen – komponen yang saling berhubungan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

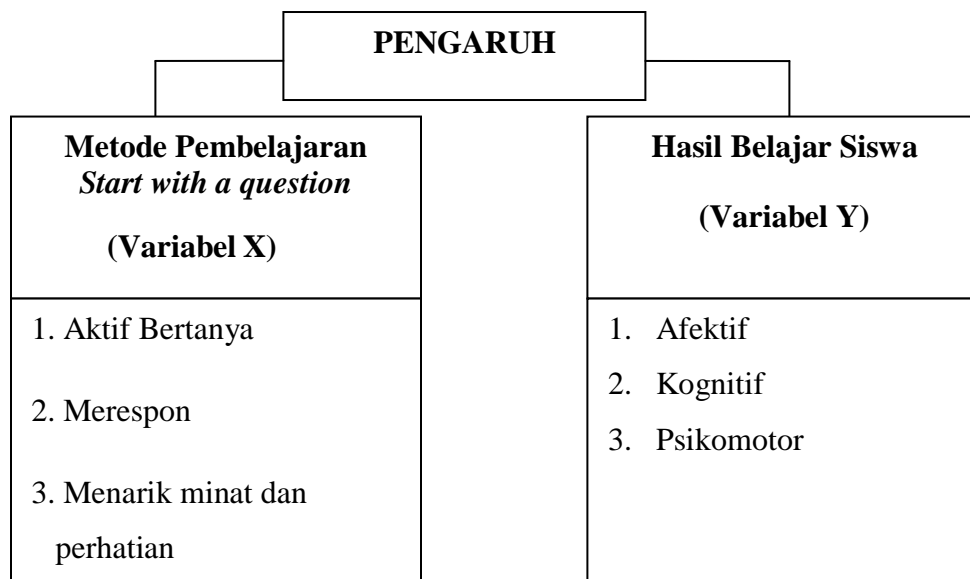
Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Hasil belajar terletak pada sejauh mana peserta didik mengerti materi yang telah diberikan pendidik sehingga mereka mampu menyerap dan memahami apa yang telah disampaikan pendidik dalam proses pembelajaran.

Salah satu komponen yang paling menentukan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah pendidik tinggalkan adalah bagaimana memahami, kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan pendidik mengembangkan metode pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat disimpulkan bahawa metode pembelajaran sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dengan demikian,

penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis dapat membuat indikator yang akan dijadikan topik pembahasan pada penelitian ini. Adapun indikatornya dapat dirumuskan sebagai berikut:



### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan *“terdapat pengaruh yang signifikan metode Start With A Question terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs MII Cidangiang-Pandeglang”*

1. Hipotesis dalam bentuk uraian
  - a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Start With A Question* terhadap Hasil Belajar Siswa.

b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *Start With A Question* terhadap Hasil Belajar Siswa.

2. Hipotesis dalam bentuk statistik

Hipotesis statistik merupakan rangkaian dua atau lebih variabel yang menjadi interes dan hendak diuji oleh peneliti. Hipotesis statistik ini biasa digunakan jika peneliti ingin melakukan uji analisis dengan hanya menggunakan sebagian dari keseluruhan data yang ada<sup>23</sup>. Hipotesis ini biasanya dinyatakan dengan jelas dan menggunakan simbol statistika yang sesuai.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

---

<sup>23</sup> Hamid Darmadi, *Metode penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung, Alfabeta: 2014) hal.113